

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Mutu Pembelajaran

Rumpun kurikulum yang disusun oleh MTs Muhammadiyah Wonosari bidang kurikuler pelaksanaan dilakukan dengan tatap muka di kelas maupun di luar kelas. Artinya kurikuler ini sudah direncanakan secara sistematis selama kurun waktu tertentu berdasarkan kalender akademik. Perencanaan kurikulum ini didasarkan teknis pelaksana dari Depag. Kurikulum dalam pendidikan Islam tidak harus secara formal menyimpulkan kurikulum berdasarkan Islam, tetapi melingkupi semua proses pendidikan yang digerakkan oleh iman dan amal shaleh. Konteks pembahasan kurikulum ini tidak dimaksudkan mendesain kurikulum, tetapi lebih pada pembahasan prinsip-prinsip dasar yang harus menjadi pijakan dalam merumuskan pembaharuan kurikulum pendidikan Islam.

1. Pengelolaan Kurikulum Madrasah

a. Intera Kurikulum

Setelah mendiskripsikan gambaran umum dan landasan teori tentang kosep manajemen pengelolaan mutu pembelajaran madrasah, maka langkah berikutnya adalah memaparkan hasil penelitian yakni tentang manajemen pengelolaan mutu pembelajaran

Inilah kurikulum formal atau kurikuler yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah yang dibagi dua, yaitu pembelajaran agama Islam dan pembelajaran umum. Kurikulum ini didasarkan pada kurikulum tahun 1994, yaitu MI, MTs, MA wajib diberikan bahan kajian sekurang-kurangnya sama dengan SD, SMP dan SMA. Oleh sebab itu, kurikulum yang dikembangkan di madrasah untuk mata pelajaran umum, sepenuhnya mengacu kepada kurikulum umum. Kurikulum ini sesuai dengan Keputusan menteri Agama nomor 372/1993 tentang kurikulum Pendidikan Dasar berciri khas agama Islam. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Wonosari dikembangkan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan antara sekolah dan komite sekolah serta telah menjadi kesepakatan bersama antara stakeholder dan pihak sekolah, sehingga diharapkan perencanaan kurikulum ini dapat berjalan sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

Adapun kurikulum yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Wonosari adalah sebagai berikut :

Tabel 4

Rumupun Kurikulum Mts Muhammadiyah Wonosari

No.	Mata pelajaran	Kls VII	Kls VIII	Kls IX	Keterangan
1	Pendidikan agama Islam	Ada	Ada	Ada	
	Quran & Hadits	Ada	Ada	Ada	
	Aqidah Akhlak	Ada	Ada	Ada	

	Fiqih	Ada	Ada	Ada	
	Bahasa Arab	Ada	Ada	ada	
	SKI	Ada	Ada	Ada	
2	PPKn	Ada	Ada	Ada	
3	Bahasa Indonesia	Ada	Ada	Ada	
4	Matematika	Ada	Ada	Ada	
5	IPA	ADA	ADA	Ada	
6	IPS	Ada	Ada	Ada	
7	Kertangkes	Ada	Ada	Ada	
8	Orkes	Ada	Ada	Ada	
9	Muatan lokal	Ada	Ada	Ada	
10	Pengembangan diri	Ada	Ada	Ada	

Rumpun kurikulum di atas, jika tampak mempunyai keseimbangan antara pendidikan Agama Islam dengan Pembelajaran yang umum, ditambah dengan mata pelajaran kearifan lokal atau mulok. Kurikulum ini didesain untuk Pendidikan Islam, yang dalam hal ini adalah pembelajaran yang dikelola oleh Kementerian Agama . Walaupun kenyataannya kurikulum madrasah dalam pengembangannya masih mengindik dari pendidikan nasional. Oleh karena itu, sesuai

Hal tersebut, sesuai dengan Konferensi Dunia ke-1 yang diadakan di Makah tahun 1977, tentang pembelajaran Islam, merumuskan bahwa pembelajaran seharusnya bertujuan mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam kepribadian manusia secara total melalui latihan semangat intelektual, rasional diri, perasaan dan kepekaan rasa. Karena itu pendidikan seharusnya memberikan jalan bagi perkembangan sumber daya manusia yang meliputi aspek spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, linguistik baik individual maupun kelompok untuk menuju kesempurnaan kehidupan umat manusia.

Tujuan pembelajaran Islam, yang dirumuskan oleh Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Wonosari telah disusun berdasarkan ruh ajaran Islam dan pembelajaran umum. Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian siswa yang cerdas, trampil, *accountable* dan berkepribadian luhur seperti yang diajarkan oleh Agama Islam.

Proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan dasar desain kurikulum harus mampu menyatukan antara ilmu-ilmu qauliyah dan ilmu-ilmu kauniyah. Jabaran desain kurikulum yang *integrated* ini, setiap saat akan mengalami suatu perubahan dan pengembangan sesuai dengan perkembangan yang

... Diambil dari ... pendidikan Islam harus meniadakan

diri, berperan dan bertugas, dengan melalui berbagai kajian dan penelitian dengan menggunakan berbagai macam pendekatan.

Dalam menyusun kurikulum ini, MTs Muhammadiyah Wonosari pada bidang Agama Islam sedikit mengacu kepada pendapat attaamy sebagai berikut :

- 1) Kurikulum harus memiliki pertautan yang sempurna dengan agama termasuk ajaran-ajaran dan nilai-nilainya.
- 2) Tujuan-tujuan dan kandugan kurikulum harus bersifat universal dan menyeluruh. Tujuan harus meliputi segala aspek kepribadian anak didik, kandungannya juga harus meliputi pembinaan pribadi anak didik, yakni akhidah, akal, dan jasmani.
- 3) Keseimbangan yang relatif antara tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum.
- 4) Kurikulum harus konteks dengan hakekat, minat, kemampuan-kemampuan dan kebutuhan anak didik. Juga konteks dengan perkembangan alam sekitar, baik fisik maupun sosial dimana anak itu berada dan berinteraksi.
- 5) Memelihara perbedaan-perbedaan yang bersifat individual diantara anak didik, yang meliputi bakat, minat, kemampuan, kebutuhan dan masalah-masalahnya serta memelihara perbedaan alam sekitarnya.
- 6) Kurikulum harus memiliki prinsip perkembangan dan perubahan

perubahan yang diharapkan adalah perubahan yang progresif dan bermanfaat bagi kehidupan umat manusia.

- 7) Kurikulum harus memiliki prinsip relasi dan konteksrual yang mendalam antar pelajaran, pengalaman-pengalaman dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum. Demikian juga, harus ada pertautan antara kandungan kurikulum dan kebutuhan anak didik, dan masyarakat pada umumnya.

Proses kegiatan belajar mengajar biar berjalan efektif efisien dan menghasilkan output yang memuaskan, kurikulum harus disusun yang kredible, akurat dan *accountable*.

Pengembangan kurikulum yang *accountable* bisa diterapkan secara proporsional dengan berbagai pertimbangan psikologis. Oleh karena itu, untuk perencanaan pengembangan kurikulum MTs Muhammadiyah Wonosari secara hirarkhis lebih ditekankan pada pendekatan humanistik teologik, akademik dan teknolgik. Dengan pertimbangan pembentukan watak kepribadian budi pekerti yang luhur.

Perencanaan kurikulum termasuk didalamnya kegiatan manajemen pembelajaran dan program pengajaran. Program pengajaran juga dapat duja disebut menajemen pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pengorganissian, pengerahan, pengawasan

2. Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar

Manajemen Pembelajaran MTs Muhammadiyah Wonosari

Gunungkidul adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran

- 1) Analisis materi pelajaran (AMP).
- 2) Penyusunan Kalender Pendidikan.
- 3) Penyusunan program tahunan dengan memperhatikan kalender pendidikan dan hasil analisis materi pelajaran.
- 4) Penyusunan program semesteran berdasarkan program tahunan.
- 5) Penyusunan program satuan pelajaran.
- 6) Penyusunan rencana bimbingan dan penyuluhan.

b. Pengorganisasian

- 1). Pembagian tugas mengajar dan tugas-tugas lain.
- 2). Penyusunan jadwal pelajaran.
- 3). Penyusunan jadwal perbaikan.
- 4). Penyusunan jadwal pengayaan.
- 5). Penyusunan jadwal ekstrakurikuler.
- 6). Penyusunan jadwal bimbingan dan penyuluhan.

c. Pengerahan

- 1). Pengaturan pelaksanaan kegiatan pembukuan tahunan.
- 2). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- 3). Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan.

5). Supervisi pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.

d. Pengawasan

1). Supervisi pelaksanaan pembelajaran.

2). Supervisi pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.

3). Evaluasi proses dan hasil pembelajaran.

4). Evaluasi proses dan hasil kegiatan bimbingan dan penyuluhan.

Implementasi kurikulum tergantung dari banyak faktor terutama dari manajemennya dan pelakunya, yaitu guru sebagai tugas pembelajaran. Sosok pendidikan bisa dikatakan komplek, terkait dengan berbagai aspek kehidupan dan kepentingan yang berada di dalam lingkaran tarik menarik dengan kepentingan idiologi, politik, sosial, ekonomi, budaya, agama dan lain sebagainya. Sementara kalangan menginginkan pendidikan layaknya di Pondok Pesantren yang bersifat klasik tetap dipertahankan, namun demikian banyak sekali yang menginginkan sistem pembelajaran di Pondok Pesantren segera dibenahi dan di modernisasi.

a. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan. Belajar mengajar adalah sebuah interaksi antara guru, siswa dan materi pelajaran dalam proses pengajaran. Walaupun keberhasilan pengajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah guru, kurikulum, metode, media dan evaluasi yang tepat.

Menurut Sujana ada lima kategori hasil belajar sebagai berikut :

1) Verbal information (informasi verbal).

- 2) Intelektual skills.
- 3) Kognitif strategis.
- 4) Attitudes (sikap).
- 5) Motor skills.

Melihat pendapat diatas pada dasarnya proses pengajaran adalah sebuah proses yang disengaja dan direncanakan untuk merubah tingkah laku dan sikap yang ada pada peserta didik yang lebih baik. Dalam konteks ini, siswa diharapkan mempunyai semangat belajar yang tinggi.

Ada beberapa metode yang dikembangkan oleh Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Wonosari yang mengacu pendapat dari an-Nawawi antara lain:

- a. Metode Hiwar (percakapan).
- b. Metode kisah.
- c. Metode keteladanan.
- d. Metode pembinaan dan pengalaman.
- e. Metode amsal (perumpamaan).
- f. Metode ibrah dan mauidzah.
- g. Metode targhib dan tarhib.

Kembali kepada tujuan pendidikan yaitu merubah peserta didik ke arah yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran peran guru

... .. siswa tanpa guru siswa tidak

akan berkembang kedewasaannya, guru merupakan faktor utama dalam merubah sikap peserta didik.

Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Wonosari, para guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menggunakan metode diskusi, kelompok belajar dan pemeberian tugas di rumah. Artinya pembelajaran yang integral dengan pengalaman hidupnya. Misal pembelajaran matematika yang sudah menerapkan pengajaran matematika realistik (PMRI). Yaitu pengajaran tidak hanya angan-angan angka saja, yang selama diajarkan di sekolah-sekolah. Contoh pembelajaran matematika tentang penjumlahan siswa tidak hanya diajarkan $2 + 2 = 4$, tetapi siswa diajak ke koperasi oleh guru melihat langsung harga-harga satuan barang, jika harga barang-barang itu ditambahkan maka siswa akan mengetahui hasilnya berapa jumlah harga barang tersebut. Untuk mengembangkan matematika model pembelajaran telah ditunjuk beberapa perguruan tinggi untuk membina MTs sebagai mitra kerjanya. Adapun untuk MTs Muhamadiyah Wonosari mitra kerjanya adalah perguruan tinggi Sanata Darma.

Model pembelajaran MTs Muhammadiyah Wonosari juga memanfaatkan perpustakaan yang dimilkinya. Dengan cara siswa diajak bersama-sama ke perpustakaan untuk mencari sumber-sumber pengetahuan sendiri dengan dipandu oleh guru mata pelajaran.

dan mengembangkan semua ilmu pengetahuan dan gagasan manusia dari jaman ke jaman. Perpustakaan MTs Muhammadiyah Wonosari sudah lengkap, tinggal memberdayakan bagaimana para peserta didik dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya dan bagaimana cara memanfaatkan perpustakaan yang telah tersedia. Perpustakaan MTs Muhammadiyah Wonosari dikelola oleh Khuzaiman dan Ismail DM.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh MTs Muhammadiyah ini, dengan maksud siswa agar menemukan kemampuan dirinya sendiri dan untuk melatih untuk tidak ketergantungan kepada oranglain (guru). Untuk memberdayakan perpustakaan ini MTs Muhammadiyah Wonosari telah melakukan berbagai upaya diantaranya :

- a. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang profesional dalam rangka untuk menghadapi persaingan sekolah-sekolah pada umumnya. Oleh karena itu, guru dituntut mampu mengembangkan diri dalam sistem KBM.
- b. Para guru dianjurkan mengikuti diklat, whorkshop, seminar dan lain sebagainya.
- c. Pemberian penghargaan bagi guru yang berprestasi.
- d. Diberinya kebebasan bagi guru untuk mengembangkan diri,

- e. Mengadaka diskusi antar guru MGMP, atau MKKS guna untuk menyetarakan tingkat kualitas antara sekolah-sekolah yang ada.
- f. Pelatihan KBK bagi guru kelas bidang studi Diklat Komputer.
- g. Diklat bahasa asing.

Motivasi guru MTs Muhammadiyah Wonosari untuk melakukan etos kerja yang baik sebagai pendidik yang bertanggungjawab dan berperistasi sesuai dengan jiwa pendidikny dan kompetensinya. Oleh karena itu, guru selalu meningkatkan prestasi siswanya untuk menuju yang lebih baik di masa yang akan datang.

Kegiatan belajar mengajar yang terpadu merupakan proses yang kompleks yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan keluar, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan maslah yang menyangkut semua aspek belajar manusia.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dalam pengembangan kompetensi khususnya perlu adanya langkah-langkah analitis sistematis. Mula-mula adalah diadakan analisis terhadap hakekat tugas dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam bentuk

.

Ada tiga jenis yang berbeda, masing-masing untuk memenuhi kebutuhan yang sama sekali berlainan, yaitu dengan menggunakan :

- a. Analisis topik, yaitu meliputi suatu analisis secara terperinci tugas-tugas intelektual.
- b. Analisis pekerjaan, yaitu meliputi suatu analisis secara detail atau terperinci tugas yang menyangkut ketrampilan fisik/psikomotorik.
- c. Analisis ketrampilan, yaitu analisis lanjutan dari tugas-tugas psikomotorik, tetapi lebih berhubungan dengan bagaimana pekerjaan itu diselesaikan. Terutama bila keseluruhan atau bagian-bagian tugas melibatkan koordinasi yang kompleks dan berbelit-belit.

Sedangkan analisis sistem dalam pengembangan kompetensi diletakkan pada proses atau kegiatan KBM yang sistematis dan bukan pada komponen dalam proses KBM.

Perlunya sikap demokratis dan kebebasan dalam proses pendidikan adalah untuk menciptakan output pendidikan yang memiliki kekuatan untuk selalu mengadakan perubahan-perubahan kearah yang lebih kreatif dan positif. Disamping untuk memberi kemampuan secara intelektual, dengan mengakomodasikan sikap ini kedalam proses pendidikan, juga diharapkan, pendidikan dapat

Kebebasan berfikir bukan berarti siswa akan melepaskan sang guru, tetapi untuk membiasakan bagi anak didik untuk mampu menentukan sikap dalam hidupnya sendiri, dan tidak selalu ketergantungan kepada orang lain.

Pendidikan kemandirian, mengatakan, asas penting attarbiyah al-istiqlaliyah adalah membiasakan anak didik berpegang teguh pada kemampuan dirinya sendiri sebagai refleksi dari sikap percaya diri, pendapat maupun perbuatan dirinya sendiri. Asas ini hanya bisa dicapai, jika proses pendidikan dilakukan dengan terbuka dan dialogis.

Mengacu pada pendapat Muslim Abdurrahman, tawaran tentang visi dan misi pendidikan agama, MTs Muhammadiyah Wonosari mencoba untuk mengaplikasikannya sebagai berikut :

- a. Pendidikan agama jangan difokuskan pada upaya pewarisan paham atau pola keagamaan hasil internalisasi generasi terdahulu, tetapi lebih ditentukan pada proses dimana anak memperoleh kemampuan metodologi memahami agama.
- b. Perlu dikembangkan pendekatan dialogis dalam pendidikan agama sehingga anak memperoleh kesempatan berpartisipasi dalam rangka menumbuhkembangkan metodologis untuk mempelajari substansi atau materi.

- c. Bahan-bahan pendidikan agama hendaknya selalu dapat mengintegrasikan problematika empirik disekitarnya, agar anak didik tidak memperoleh pemahaman yang segmentatif.

Pengembangan ilmu dalam proses pendidikan tidak boleh tidak, harus memiliki ancangan rasional, yang merupakan metode untuk memperoleh berbagai cabang ilmu pengetahuan, termasuk ilmu keagamaan. Ciri khas ancangan rasional ini adalah dibiasakan sistem pembelajaran yang memiliki sifat keterbukaan. Dengan demikian, aspek keterbukaan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan melalui proses pendidikan tidak boleh hanyut dalam ketakutan dogmatik.

Guru-guru MTs Muhammadiyah diharapkan mempunyai tanggungjawab sebagai pendidik yang profesional dalam rangka untuk meningkatkan mutunya, sebagai sekolah yang unggul.

Proses kegiatan belajar mengajar MTs Muhammadiyah Wonosari dalam meningkatkan mutu pembelajarannya melalui cara-cara diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan setrategi PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan dan antusias).
- b. Menyusun program pembelajaran dan silabus.
- c. Peningkatan pemahaman dan penguasaan guru terhadap bahan ajar atau materi.
- d. Menyusun poto folio untuk siswa.

- f. Peningkatan peristasi akademik dan non akademik.
- g. Peningkatan metode mengajar dan teknik evaluasi.
- h. Pemanfaatan fasilitas madrasah dan lingkungan secara maksimal sebagai sumber ajar.
- i. Mengadakan pengayaan atau remidi minimal dua minggu sekali.
- j. Melaksanakan bimbingan dan koseling dengan penanganan khusus.

Berdasarkan pemahaman dan uraian diatas, sumber daya manusia MTs Muhammadiyah Wonosaritelah berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang pengajaran yang semakin hari semakin mengalami perubahan akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan arus informasi global. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik tidak boleh ketinggalan terhadap perkembangan kemajuan teknologi pembelajaran yang dapat memperlancar efektifitas pengajaran yang ada di MTs Muhammadiyah wonosari sebagai basis sekolah yang mengedepankan IPTEK dan IMTAQ.

Salah satu bentuk dari pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan mutu MTs Muhammadiyah Wonosari dalam kegiatan proses dalam rangka meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran di MTs Muhammadiyah Wonosari dalam bidang akademik atau ilmu pengetahuan.

Dari segi peningkatan Iman dan Taqwa MTs

mendorong bertambahnya keimanan dan ketaqwaan di madrasah.

Adapun program kegiatan madrasah tersebut adalah :

- a. Membiasakan shalat dhuha, shalat jamaah dzuhur.
- b. Penerapan pembelajaran terpadu antara pengetahuan umum dan agama.
- c. Pengembangan pembelajaran dengan membiasakan hidup islami, misalnya hidup bersih dan taat beribadah.
- d. Pelaksanaan pesantren kilat.
- e. Tadarus Al-Quran.
- f. Peringatan hari-hari besar agama.
- g. Pelaksanaan pengkajian rutin bagi masyarakat sekitarnya yang melibatkan siswa.
- h. Mengadakan pemantauan aktivitas peribadahan siswa di rumah melalui buku panduan yang dikeluarkan oleh sekolah.

Kegiatan-kegiatan diatas, merupakan bentuk penanaman nilai-nilai islami yang akan ditanamkan oleh para siswa MTs Muhammadiyah Wonosari. Dengan memiliki nilai-nilai Islami tersebut diharapkan para siswa mempunyai ketaqwaan yang kuat yang dibangun sejak dini. Hal inilah yang membedakan dengan sekolah-sekolah umum. Mengingat akhir-akhir ini persoalan moralitas generasi anak bangsa mengalami penurunan yang berarti, akibat dari kurangnya perhatian terhadap kegiatan keagamaan yang ada di

sesuai dengan tujuan visi dan misinya sebagai lembaga pendidikan Islam akan mencetak anak-anak bangsa yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ sebagai bekal di masa depan yang penuh tantangan dan bahkan harapan untuk negeri dan agama.

b. Manajemen Pembelajaran

Manajemen merupakan salah satu aspek yang juga mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Sejak beberapa dekade ada perubahan yang mendasar dari lembaga pendidikan akibat arus dari perkembangan manajemen industri yang ditekankan terhadap pengembangan mutu produksi. Oleh karena itu untuk bisa bersaing dengan lembaga-lembaga lain, maka dunia pendidikan harus merubah strategi manajemennya supaya lembaga pendidikan bisa bertahan, bahkan mampu menjadi unggulan yang bergerak dibidang jasa sumberdaya manusia yang menghasilkan insan-insan yang unggul dan cerdas dan beriman kepada Allah sebagai khalifah di bumi. Inilah tugas umat Islam untuk mendidik sesama uat agar beribadah dan beriman yang benar selaku hamba Tuhan.

Berdasarkan wawancara dan data dokumen, MTs Muhammadiyah Wonosari, berusaha melakukan perubahan manajemen untuk meningkatkan efesien dan efektivitas pengelolaan madrasah menuju madrasah yang bermutu dan bersih.

Adapun program peningkatan kualitas manajemen madrasah ke dalam bentuk :

- a. proses pengambilan keputusan secara partisipatif yang diikuti oleh komite madrasah, kepala madrasah seluruh dewan guru, karyawan, orang tua siswa, dan pengawas madrasah.
- b. Pendistribusian tugas personil madrasah disesuaikan dengan kompetisinya yang dilakukan pada awal tahun.
- c. Koordinasi dan konsolidasi staf dengan pimpinan madrasah dilaksanakan minimal sebulan sekali.
- d. Peningkatan kedisiplinan siswa dan guru, ditegaskan dengan adanya tata tertib, himpunan 9 K, buku indikator, lembaga aktivitas, absensi dan berbagai macam administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di madrasah.
- e. Melakukan pelatihan administrasi, kearsipan dan akuntansi bagi karyawan.

Dengan melakukan proses pengajaran perlu dilakukan terlebih dahulu pemetaan atau perencanaan, siapa dan apa saja yang akan dijalankan untuk memegang tugas yang sesuai dengan kemampuan baik dari segi akademik maupun senioritas. Di sini juga perlu dibangun kultur disiplin diantara para sesama guru, siswa, maupun tenaga kependidikan, sehingga pelaksanaan pengajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana bersama. Oleh karena itu, manajemen pengajaran dan budaya tertib administrasi yang dilakukan

nampak pada semua guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Mengingat, bahwa dengan perubahan yang terus menerus lembaga pendidikan khususnya madrasah terjadi ketinggalan dengan perubahan di sekitarnya. Untuk itu diperlukan langkah-langkah yang kongkrit terhadap madrasah. Oleh karena itu, madrasah dituntut melakukan perubahan strategis di bidang manajemen. Dalam hal ini pimpinan madrasah diharapkan mempunyai visi dan misi ke depan, serta tanggung jawab, serta kemampuan manajerial yang tangguh, ia berperan seperti lokomotif.

B. Peran Stakeholder dalam Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Wonosari

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran madrasah tidak bisa bekerja sendiri, melainkan bekerja sama dengan masyarakat. Sejak perubahan paradigma pendidikan, sekolah atau lembaga pendidikan diberi keleluasaan untuk mengembangkan manajemen dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Walaupun warga madrasah sudah berusaha keras untuk mengembangkan madrasah yang unggul, namun madrasah juga melibatkan orang tua siswa, komite madrasah, serta instansi lain. Hal ini seperti yang dikatakan oleh kepala MTs Muhammadiyah Wonosari :

Yang jelas, untuk meningkatkan mutu pembelajaran madrasah, melakukan kegiatan-kegiatan di madrasah ini, yaitu kerjasama antara guru dan siswa, kami bekerja sama dengan berbagai instansi, dan juga

Oleh karena itu, pemerintah mendorong masyarakat untuk berpartisipasi terhadap dunia pendidikan. Salah satunya adalah dibentuk sebuah komite sekolah atau madrasah disetiap tingkat pendidikan dasar sampai menengah, disamping itu dibentuk juga Dewan pendidikan yang anggotanya terdiri beberapa unsur, yaitu unsur pemerintah atau biokrasi, pengusaha dan tokoh masyarakat atau tokoh agama yang peduli dengan dunia pendidikan. Adapun peranan dari komite sekolah atau komite madrasah adalah ;

- 1) Memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- 2) Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 3) Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan.

Dengan demikian tujuan pendidikan atau sekolah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Sebab sekolah atau madrasah juga sebagai lembaga sosial merupakan bagian integral dari masyarakat. Oleh karena itu, madrasah dalam mencanangkan program-programnya perlu diterangkan kepada masyarakat, baik kebutuhan, tujuan yang akan dicapai, dan biaya pendanaannya.

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah bertujuan untuk ;

- a. Memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak.

- c. Menggairahkan masyarakat untuk berpartisipasi kepada sekolah maupun madrasah.

C. Pembahasan

Dalam kaitannya dengan di atas, MTs Muhammadiyah Wonosari untuk meningkatkan mutu pembelajarannya telah berusaha melakukan hubungan atau kerjasama dengan berbagai instansi ; misalnya dengan Diknas, kerjasama dengan Diknas ini mengingat bahwa MTs Muhammadiyah Wonosari merupakan *madrasah yang berada di jantung kota wonosari*. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan mutu pembelajaran, pihak madrasah bergabung dengan KKG (Kegiatan Kerja Guru).- SMP yang ada di kota Gunungkidul. Kemudian Depag, instansi ini merupakan pembinaan langsung yang bertanggung jawab dari madrasah ini, Dinas kesehatan kota, untuk mendukung madrasah sehat dan bersih maka, dinas kesehatan mengadakan kunjungan dua kali seminggu ke MTs Muhammadiyah Wonosari untuk memantau kesehatan yang ada di madrasah. Selanjutnya dengan orang tua siswa, orang tua siswa dilibatkan dalam rangka kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh madrasah, misalnya penyusunan RAPBM, kegiatan hari besar keagamaan, pekan kreativitas siswa, gerakan lingkungan medrasah sehat.

Berdasarkan pemahaman di atas, maka usaha yang dilakukan oleh warga atau pengelola MTs Muhammadiyah Wonosari untuk menjadi madrasah unggulan yang sehat dan bersih serta cerdas inovatif, telah

untuk ikut membantu memberikan masukan dan pengembangan kualitas pendidikan yang ada di MTs Muhammadiyah Wonosari. Oleh karena itu, peran serta *stakeholder* yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Wonosari telah cukup baik membantu dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran madrasah tersebut. Selain itu perlu yang menjadi perhatian yang paling utama adalah Peranan Orang tua yang selalu memberikan informasi dengan pihak pihak sekolah berkaitan dengan Perkembangan Putra /Putrinya dalam hal apapun ,sebab akan dapat memberikan terobosan terosan yang menunjang Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar,sebab pada usia remaja inilah yang perlu mendapatkan perhatian yang sangat serius ,karena pada usia inilah perubahan perubahan yang ada pada siswa akan lebih Nampak kental sekali dan kebanyakan akan dipengaruhi oleh lingkungan yang ada.oleh sebab itu Sekolah/ Madrasah harus pandai pandai mengadakan Perencanaan yang lebih matang dalam petrsiapan pendidikan.Didalam merancang suatu lingkungan pendidikan yang efektif serta tugas tugas yang esensial ada hal hal yang perlu diperhatikan diantaranya :

1. Perencanaan

Perencanaan pada hakekatnya adalah aktivitas pengambilan sebuah keputusan tentang sasaran (objectives) apa yang akan dicapai ,tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakan tugas – tugas tersebut.

- 1) Merumuskan tugas yang akan dicapai dengan cara menganalisa kebutuhan – kebutuhan serta dokumen – dokumen yang ada.
- 2) Menetapkan tujuan tersebut dengan langkah – langkah yang efektif dan efisien.
- 3) Menentukan sasaran yang jelas dan terukur.
- 4) Merealisasikan sasaran yang ada untuk dapat mewujudkan target yang diinginkan.
- 5) Mengimplementasikan tujuan kedalam visi dan misi – misi.
- 6) Adanya sosialisasi terhadap visi, misi, serta tujuan madrasah kepada masyarakat sekolah (guru, komite, siswa dan wali murid).
- 7) Mengadakan kajian dalam pelaksanaan visi, misi serta tujuan madrasah 6 bulan sekali.
- 8) Diadakan Terhadap visi, misi serta tujuan yang sudah ada.
- 9) Mengadakan rapat pembagian tugas.
- 10) Mengadakan pembinaan secara berkala kepada guru.
- 11) Mengadakan konsultasi dan koordinasi dengan dinas terkait.

Adapun program kepada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah

1) Umum

- a. Mengadakan rapat – rapat
- b. Mengadakan penataran guru
- c. Kegiatan KKM
- d. Liburan sekolah

2) Pengajaran

- a. Menyusun jadwal pelajaran
- b. Menyusun program tahunan
- c. Menyusun program semester
- d. Menyusun rencana harian
- e. Penyajian pelajaran
- f. Les / Pelajaran tambahan
- g. Supervisi kelas
- h. UUS
- i. Pembagian raport
- j. Try Out UASBN
- k. Try Out UAMBN
- l. USEK
- m. Ujian Praktek

3) Kesiswaaan

- a. Penerimaan siswa baru
- b. Penysusunan kelas
- c. Kenaikan kelas

- d. Upacara bendera
 - e. Pembagian STTB / Ijazah
- 4) Ekstrakurikuler
- a. Pramuka
 - b. Olahraga
 - c. UKS
 - d. TPA
- 5) Personalia
- a. Mengusulkan kenaikan pangkat
 - b. Pembagian tugas
 - c. Supervisi penilaian pekerjaan
- 6) Perlengkapan
- a. Inventaris buku / alat peraga
 - b. Inventaris gedung
 - c. Inventaris alat kantor
 - d. Mengatur halaman
 - e. Perbaikan tata ruang
- 7) Keuangan
- a. Penyusunan RAPBM
 - b. Permintaan BOP
 - c. Pemeriksaan kas dan tutup buku
- 8) Hubungan masyarakat

- b. Rapat wali murid
- c. Kerja bakti
- d. Hubungan dengan sekolah lain
- e. Hubungan dengan puskesmas

Jadwal kepala madrasah tahun pelajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan mingguan

- 1.1 Upacara bendera
- 1.2 Senam pagi / senam kesegaran jasmani
- 1.3 Memeriksa agenda surat masuk dan keluar serta menindaklanjuti/menyelesaikannya.
- 1.4 Mengadakan pembinaan / pertemuan dengan guru
- 1.5 Memeriksa keuangan madrasah
- 1.6 Konsultasi dengan PPAI / Pengawas MTs
- 1.7 Mengatur penyediaan / pengadaan keperluan administrasikantor dan KBM
- 1.8 Menyelesaikan permasalahan yang timbul

2) Kegiatan bulanan

2.1 Awal bulan

- 2.1.1 Menyelesaikan laporan bulanan, rencana keperluan administrasi kantor dan KBM.

- Daftar hadir guru / pegawai
- Kumpulan bahan evaluasi berikut analisisnya
- Kumpulan program satuan pendidikan
- Diagram pencapaian kurikulum
- Program perbaikan dan pengayaan
- Buku catatan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- Buku catatan pelaksanaan ekstra kurikuler
- Buku absensi siswa

2.2 Akhir bulan

2.2.1 Penutupan buku

2.2.2 Pertanggungjawaban keuangan

2.2.3 Evaluasi terhadap persediaan dan penggunaan alat dan bahan praktek

3) Kegiatan semester

3.1 Menyelenggarakan perbaikan alat – alat perlengkapan madrasah sejauh diperlukan.

3.2 Menyelenggarakan pengisian buku induk siswa

3.3 Menyelenggarakan persiapan evaluasi / ulangan umum

3.4 Menyelenggarakan evaluasi kegiatan OSIS, UKS, dan EKSTRAKULIKULER

3.5 Menyelenggarakan ulangan umum semesteran, termasuk kegiatan :

3.5.1 Penentuan program pendanaan

- 3.5.2 Penyusunan kisi – kisi soal dan naskahnya
 - 3.5.3 Penyusunan jadwal kegiatan (time schedule) dan jadwal UUS
 - 3.5.4 Ketetapan nilai raport
 - 3.5.5 Pengisian lengger
 - 3.5.6 Catatan tentang siswa yang perlu mendapat perhatian khusus
 - 3.5.7 Pemberitahuan / pemanggilan orang tua / wali murid sejauh yang diperlukan untuk konsultasi tentang perkembangan belajar anak didik.
 - 3.5.8 Penyerahan raport.
- 4) Tahun pelajaran :
- 4.1 Menyelenggarakan penutupan buku inventaris dan keuangan.
 - 4.2 Menyelenggarakan ujian akhir madrasah
 - 4.3 Menyelenggarakan persiapan kenaikan kelas, yang meliputi :
 - 4.3.1 Pengisian daftar nilai
 - 4.3.2 Penyiapan bahan – bahan untuk rapat guru
 - 4.3.3 Pengisian nilai raport / STTB
 - 4.3.4 Upacara akhir tahun pelajaran, kenaikan kelas, pembagian raport, penyerahan STTB dan pelepasan.
 - 4.4 Evaluasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

4.6 Penyusunan rencana perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan

4.7 Penyusunan dan penyampaian laporan akhir tahun pelajar

4.8 Penerimaan siswa baru

4.8.1 Penyiapan formulir pendaftaran dan syarat – syarat bagi calon siswa baru

4.8.2 Penyusunan dan penyebarluasan pengumuman penerimaan calon siswa baru

4.8.3 Pembentukan panitia pelaksana penerimaan calon siswa baru

4.8.4 Seleksi calon siswa baru

5) Kegiatan awal tahun pelajaran

Menetapkan rencana kegiatan madrasah pada tahun yang akan datang antara lain :

- a. Kebutuhan guru
- b. Pembagian tugas mengajar
- c. Program semester, harian, evaluasi
- d. Penyusunan jadwal pelajaran
- e. Kebutuhan buku pelajaran, buku pegangan guru
- f. Kelengkapan alat/ bahan pelajaran
- g. Rapat guru, komite madrasah dan orang tua / wali murid

Selain program kerja diatas juga perlu pengembangan guru – guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara :

- 1) Rutinitas pelaksanaan MGMP semua mapel
- 2) Pelatihan – pelatihan tentang cara penguasa administrasi guru agar lebih baik.
- 3) Diklat / latihan – latihan manajemen mutu pembelajaran yang dapat mengakibatkan wawasan seluruh guru.
- 4) Diklat jejang karier guru dalam kenaikan pangkat.
- 5) Sminar / loka karya yang dapat memberikan cerahan pengetahuan guru.
- 6) Penyusun silabi dan RPP yang sesuai dengan karakteristik mapel.

Sebagaimana halnya fungsi – fungsi manajemen lainnya, istilah perencanaan (Planning) juga mempunyai bermacam macam batasan batasannya.

2. Pengorganisasian.

Pembelajaran yang baik setelah dirumuskan perlu perngorganisasi yang baik dan terarah, karena bila tidak baik dan terarah, maka akan berjalan semaunya, karena kebiasaan para pelaksana (guru) ingin mencari jalan pintas di dalam pelaksanaan.

- a. Hal – hal yang perlu dilakukan oleh seorang kepala sekolah / pemimpin dalam mengorganisasikan dengan cara :

- a.2 Dapat mendudukkan tugas dan fungsi (tupoksi dari masing – masing personel)
- a.3 Perlu pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik masing – masing guru.
- a.4 Menerima masukan – masukan / pendapat guru – gruru dalam pelaksanaan belajar mengajar agar dapat mencari solusi dan cara dalam setiap permasalahan.
- a.5 Perlu menyadari bahwa tanggung jawab dalam sekolah / madrasah adalah tanggung jawab bersama.
- a.6. Perlu disadari oleh semua pihak bahwa yangd ikerjakan atau diolah adalah siswa bukan benda mati yang terjadi adanya perkembangan pertumbuhan mental dan spiritual.

b. Penerapan Pakem

Menurut Bloom, dalam bukunya yang sangat terkenal *Taxonomi of Educational Objectives* yang terbit pada tahun 1965, bentuk perilaku sebagai tujuan yang harus dirumuskan dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi atau tiga domain (bidang), yaitu *domain kognitif, afektif, dan psikomotorik*.

a. Domain Kognitif

Domain kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan

terdiri dari 6 tingkatan, yaitu : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Pengetahuan adalah tingkatan tujuan kognitif yang paling rendah. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat informasi yang sudah dipelajarinya (recall), seperti misalnya mengingat tokoh proklamator Indonesia, mengingat tanggal dan tahun sumpah pemuda, mengingat teori relativitas, dan lain sebagainya. Pengetahuan mengingat fakta semacam ini sangat bermanfaat dan sangat penting untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih tinggi berikutnya.

Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan menafsirkan atau kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep. Kemampuan pemahaman ini bisa pemahaman terjemahan, pemahaman menafsirkan ataupun pemahaman ekstrapolasi. Pemahaman menerjemahkan yakni kesanggupan untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam sesuatu contohnya menerjemahkan kalimat, sandi dan lain sebagainya. Pemahaman menafsirkan sesuatu, contohnya menafsirkan grafik, sedangkan pemahaman ekstrapolasi, yakni

Penerapan merupakan tujuan kognitif yang lebih tinggi lagi tingkatannya dibandingkan dengan pengetahuan dan pemahaman. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan mengaplikasikan suatu bahan pelajaran yang sudah dipelajari seperti teori, rumus-rumus, dalil, hukum, konsep, ide dan lain sebagainya ke dalam situasi baru yang konkret. Perilaku yang berkenaan dengan kemampuan penerapan ini, misalnya kemampuan memecahkan suatu persoalan dengan menggunakan rumus, dalil, atau hukum tertentu. Di sini tampak jelas, bahwa seseorang akan dapat menguasai kemampuan menerapkan manakala didukung oleh kemampuan mengingat dan memahami fakta atau konsep tertentu.

Analisis adalah kemampuan menguraikan atau memecah suatu bahan pelajaran ke dalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta hubungan antar bagian bahan itu. Analisis merupakan tujuan pembelajaran yang kompleks yang hanya mungkin dipahami dan dikuasai oleh siswa yang telah dapat menguasai kemampuan memahami dan menerapkan. Analisis berhubungan dengan kemampuan nalar. Oleh karena itu, biasanya analisis diperuntukkan bagi pencapaian tujuan pembelajaran untuk siswa-siswa tingkat atas.

Sintesis adalah kemampuan untuk menghimpun bagian-

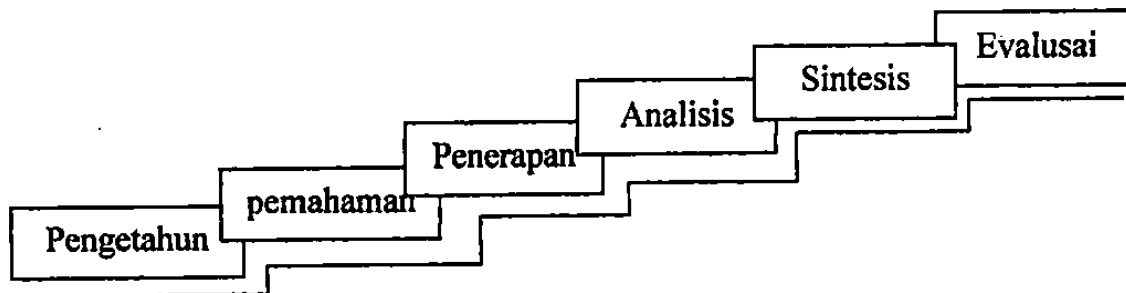
merumuskan tema, rencana atau melihat hubungan abstrak dari berbagai informasi yang tersedia. Sintesis merupakan kebalikan dari analisis. Kalau analisis mampu menguraikan menjadi bagian-bagian, maka sintesis menjadi sesuatu yang utuh. Kemampuan menganalisis dan sintesis, merupakan kemampuan dasar untuk dapat mengembangkan atau menciptakan inovasi dan kreasi baru.

Evaluasi adalah tujuan yang paling tinggi dalam domain kognitif. Tujuan ini berkenaan dengan kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud atau kriteria tertentu. Dalam tujuan ini, terkandung pula kemampuan untuk memberikan suatu keputusan dengan berbagai pertimbangan dan ukuran-ukuran tertentu, misalkan memberikan keputusan bahwa sesuatu yang diamati itu baik, buruk, indah, jelek dan lain sebagainya. Untuk dapat memiliki kemampuan memberikan penilaian dibutuhkan kemampuan-kemampuan sebelumnya.

Tiga tingkatan tujuan kognitif yang pertama yaitu pengetahuan, pemahaman dan aplikasi, dikatakan tujuan kognitif tingkat rendah, sedangkan tiga tingkatan berikutnya yaitu analisis, sintesis dan evaluasi dikatakan sebagai tujuan kognitif tingkat tinggi. Dikatakan tujuan tingkat rendah, oleh

mengingat, mengungkapkan apa yang diingatnya serta menerapkan sesuai dengan aturan-aturan tertentu yang sifatnya pasti, sedangkan tujuan kognitif tingkat tinggi seperti menganalisis dan menyintesis bukan saja hanya berupa kemampuan mengingat, akan tetapi di dalamnya termasuk kemampuan berkreasi dan kemampuan mencipta. Oleh karenanya, tujuan ini sifatnya lebih kompleks dari hanya sekedar mengingat.

Klasifikasi tujuan seperti yang telah diuraikan di atas sifatnya berjenjang, artinya setiap tujuan yang ada di bawahnya merupakan prasyarat untuk tujuan berikutnya. Oleh sebab itu tujuan yang berhubungan dengan pengetahuan atau kemampuan mengungkapkan merupakan tujuan yang paling rendah, sedangkan kemampuan mengevaluasi dalam aspek kognitif merupakan tujuan tertinggi.



b. Domain Afektif

Domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Domain ini merupakan bidang tujuan pendidikan

memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi. Menurut Krathwohl dan kawan-kawan (1964), dalam bukunya *Taxonomy of Educational Objective : Affective Domain*, domain afektif memiliki tingkatan yaitu : penerimaan, respons, menghargai.

Penerimaan adalah sikap kesadaran atau kepekaan seseorang terhadap gejala, kondisi, keadaan atau suatu masalah. Seseorang memiliki perhatian yang positif terhadap gejala-gejala tertentu manakala mereka memiliki kesadaran tentang gejala, kondisi atau objek yang ada, kemudian mereka juga menunjukkan kerelaan untuk menerima, bersedia untuk memperhatikan gejala, atau kondisi yang diamatinya itu yang pada akhirnya mereka memiliki kemauan untuk mengarahkan segala perhatiannya terhadap objek itu.

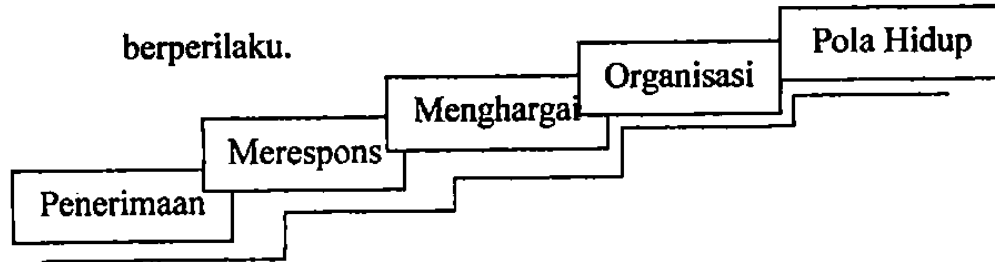
Merespons atau menanggapi ditunjukkan oleh kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tertentu seperti kemauan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, kemauan untuk mengikuti diskusi, kemauan untuk membantu orang lain, dan lain sebagainya. Responding biasanya diawali dengan diam-diam kemudian dilakukan dengan sungguh-sungguh dan kesadaran setelah itu baru respons dilakukan dengan penuh kegembiraan dan kepuasan.

Menghargai, tujuan ini berkenaan dengan kemauan untuk member penilaian atau kepercayaan kepada gejala atau suatu objek tertentu. Menghargai terdiri dari penerimaan suatu nilai dengan keyakinan tertentu, seperti menerima akan adanya kebebasan atau persamaan hak antara laki-laki dan perempuan, mengutamakan suatu nilai seperti memiliki keyakinan akan kebenaran suatu ajaran tertentu, serta komitmen akan kebenaran yang diyakininya dengan aktivitas.

Mengorganisasi/mengatur diri, tujuan yang berhubungan dengan pengembangan nilai ke dalam system organisasi tertentu, termasuk hubungan antarnilai dan tingkat prioritas nilai-nilai itu. Tujuan ini terdiri dari mengkonseptualisasi nilai, yaitu memahami unsure-unsur abstrak dari suatu nilai yang telah dimiliki dengan nilai-nilai yang datang kemudian, serta mengorganisasi suatu system nilai, yaitu mengembangkan suatu system nilai yang saling berhubungan yang konsisten dan bulat termasuk nilai-nilai yang lepas-lepas.

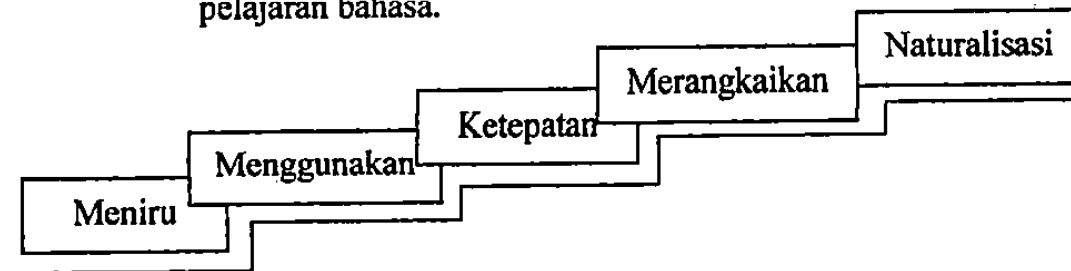
Karakterisasi nilai atau pola hidup, tujuan yang berkenaan dengan mengadakan sintesis dan internalisasi system nilai dengan pengkajian secara mendalam, sehingga

(falsafah) hidup serta dijadikan pedoman dalam bertindak dan berperilaku.



c. Domain Psikomotorik

Domain psikomotorik meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Aspek ini sering berhubungan dengan bidang studi yang lebih banyak menekankan kepada gerakan-gerakan atau keterampilan, misalnya seni lukis, music, pendidikan jasmani dan olahraga, atau mungkin pendidikan agama yang berkaitan dengan bahasan tentang gerakan-gerakan tertentu, termasuk juga pelajaran bahasa.



Domain psikomotorik adalah tujuan yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan atau skill seseorang. Ada lima tingkatan yang termasuk ke dalam domain ini,

Dengan bahasa lain ketiga domain itu (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dapat digambarkan dalam “3H”, yaitu Head (kepala) atau pengembangan bidang intelektual (kognitif), “Heart” (hati), yaitu pengembangan sikap (afektif) dan “Hand” (tangan) atau pengembangan keterampilan (psikomotorik).

c. Media

Di MTs Muhammadiyah Wonosari di dalam pelaksanaan Pakem menggunakan peralatan/media yang terbatas. Karena MTs Muhammadiyah Wonosari hanyalah madrasah swasta yang serba kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan mengenai sarana/prasarana yang dibutuhkan. Berbeda dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri yang selalu setiap tahunnya mendapatkan bantuan pendidikan dan sarana prasarana yang sudah jelas. Tetapi dengan keterbatasan yang ada bukan berarti para pendidik tidak mau kreatif di dalam memberikan pelajaran yang menggunakan media. Media-media yang digunakan oleh MTs Muhammadiyah Wonosari antara lain :

1. Majalah, Koran yang berhubungan dengan pembelajaran
2. Komputer dan laptop
3. LCD
4. Tape recorder (kaset)

7. Kerangka manusia, bagian-bagian tubuh manusia
8. Alat-alat olahraga
9. Buku-buku
10. Kamus, dll.

d. Metode

Di dalam penyampaian materi pelajaran agar terkesan monoton perlu metode/cara di dalam menyampaikan pelajaran.

Metode yang digunakan adalah :

1. Metode ceramah
2. Metode diskusi
3. Metode Tanya jawab

3. Controlling

Fungsi manajerial pengawasan adalah pengukuran dan koreksi terhadap segenap aktivitas anggota dalam organisasi guna meyakinkan, bahwa semua tingkatan tujuan dan rancangan-rancangan yang dibuat benar-benar dilaksanakan dengan baik.

a. Supervisi

Perubahan masyarakat yang berlangsung begitu pesat tidak dapat diikuti dengan kasat mata sehingga menimbulkan berbagai permasalahan yang sangat rumit dan kompleks, serta memerlukan pemecahan secara proporsional dan professional. Hal tersebut telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai bidang kehidupan sehingga menuntut teknologi dan inovasi baru

supervisi, baik yang menyangkut pengertian, hakikat, tujuan, dan fungsi maupun teknik melakukan supervisi agar mereka dapat melakukannya dengan tepat. Dalam hal ini supervisi akademik dapat dimaknai sebagai kegiatan pemantauan oleh Pembina dan kepala madrasah terhadap implementasi MBM termasuk pelaksanaan kurikulum, penilaian pembelajaran, pelurusan penyimpangan, peningkatan keadaan, perbaikan program, dan pengembangan kemampuan professional guru.

1. Hakikat Supervisi

Secara etimologi supervisi berasal dari kata supervise yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.

Terdapat beberapa istilah yang hampir sama dengan supervisi, bahkan dalam pelaksanaannya istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian. Istilah-istilah tersebut antara lain, pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi. Pengawasan mengandung arti suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan dilakkukan sesuai dengan ketentuan. Pemeriksaan dimaksudkan untuk melihat bagaimana kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan.

... untuk mengetahui kekurangan...

kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki dalam suatu pekerjaan.

Dalam kaitannya dengan MBM, supervisi lebih ditekankan pada pembinaan dan peningkatan kemampuan dan kinerja tenaga kependidikan di madrasah dalam melaksanakan tugas. Untuk memperoleh pemahaman dan wawasan yang lebih luas tentang supervisi ini, berikut dikemukakan beberapa pengertian dari para ahli. Dalam Carter Good's dictionary of Education, dikemukakan definisi supervisi sebagai segala usaha pejabat dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lain, untuk memperbaiki pembelajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi, dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan dan metode serta evaluasi pembelajaran.

Pidarta (1988) mengutip pendapat Jones, mengungkapkan bahwa supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan. Dalam definisi ini supervisi dipandang sebagai subsistem dari system administrasi madrasah. Sebagai sub system, supervisi tidak terlepas dari system administrasi

supervisi tersebut adalah perbaikan dan pengembangan kinerja professional yang menangani para peserta didik. Melalui perbaikan dan pengembangan kinerja mereka, diharapkan usaha pembimbingan, pengajaran dan pelatihan peserta didik dapat juga berkembang, serta secara langsung dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Sutisna (1985) mendeskripsikan supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Dengan perkataan lain, supervisi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang disediakan untuk membantu para guru dalam menjalankan pekerjaannya agar lebih baik. Peran pelaku supervisi atau supervisor adalah mendukung, membantu dan membagi, bukan menyuruh. Sejalan dengan itu, Wiles mengungkapkan bahwa supervisor yang baik hendaknya mengembangkan kepemimpinan di dalam kelompok, membangun program latihan dalam jabatan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan gur dalam menilai hasil pekerjaannya.

Sahertian (1990) mengemukakan bahwa supervisi merupakan usaha mengawali, mengarahkan, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti

agar dapat menstimulus dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu sehingga dapat lebih cepat berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa supervisi bukanlah kegiatan sesaat seperti inspeksi, tetapi merupakan kegiatan yang kontinu dan berkesinambungan sehingga guru-guru selalu berkembang dalam mengerjakan tugas dan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien.

Beberapa definisi di atas secara implisit memiliki wawasan dan pandangan baru tentang supervisi yang mengandung ide-ide pokok, seperti menggalakkan pertumbuhan profesional guru, mengembangkan kepemimpinan demokratis, melepaskan energy, dan memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan efektivitas proses pembelajaran. Pendekatan-pendekatan baru tentang supervisi tersebut menekankan pada peranan supervisi selaku bantuan, pelayanan serta fasilitas (pemberi kemudahan) kepada guru dan personil pendidikan lain untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pendidikan umumnya, khususnya kualitas proses pembelajaran di madrasah.

Pada hakikatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan

pembelajaran, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain, dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan professional guru. Perbaikan dan peningkatan kemampuan kemudian ditransfer ke dalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi pembelajaran yang lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik.

Dari uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa pada hakikatnya supervisi akademik merupakan bantuan professional yang diberikan kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, serta umpan balik yang obyektif dan segera, agar guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan professional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu supervisi akademik yang sangat terkenal adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- b. Diberikan kepada guru berupa bantuan, bukan perintah, sehingga inisiatif berada di tangan guru
- c. Aspek yang disupervisi berdasarkan usulan guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan
- d. Instrument dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah secara kolaborasi
- e. Umpan balik diberikan segera setelah pengamatan.
- f. Diskusi dilakukan terhadap hasil analisis dan data hasil pengamatan dengan mendahulukan penafsiran guru
- g. Kegiatan supervisi dilakukan secara tatap muka dalam suasana bebas dan terbuka
- h. Kepala sekolah sebagai supervisor lebih banyak mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru daripada memberi pengarahan
- i. Kegiatan supervisi klinis sedikitnya mencakup tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan dan pertemuan umpan balik
- j. Adanya penguatan terhadap perubahan perilaku yang positif sebagai hasil pembinaan.

2. Tujuan dan Fungsi Supervisi

Secara khusus Ametembun (1981) mengupas tujuan supervisi akademik sebagai berikut :

- a. Membina kepala madrasah dan guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan dan peranan madrasah dalam merealisasikan tujuan tersebut
- b. Memperbesar kesanggupan kepala madrasah dan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif
- c. Membantu kepala madrasah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas dan kesulitan dalam pembelajaran
- d. Meningkatkan kesadaran kepala madrasah dan guru terhadap cara kerja yang demokratis dan komprehensif
- e. Memperbesar semangat guru dan meningkatkan motivasi berprestasi untuk mengoptimalkan kinerja secara maksimal dalam profesinya
- f. Membantu kepala madrasah untuk mempopulerkan pengembangan program pendidikan di madrasah dan masyarakat
- g. Melindungi orang-orang yang disupervisi terhadap tuntutan-tuntutan yang tidak wajar dan kritik-kritik yang tidak sehat dari masyarakat
- h. Membantu kepala madrasah dan guru dalam mengevaluasi

- i. Mengembangkan rasa kesatuan dan persatuan (kolegiatas) di antara guru

3. Teknik-teknik Supervisi

Supervisor hendaknya dapat memilih teknik-teknik supervisi yang tepat, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Berikut adalah teknik-teknik supervisi :

- a. Kunjungan dan observasi kelas
- b. Pembicaraan individual
- c. Diskusi kelompok
- d. Demonstrasi mengajar
- e. Pengembangan perpustakaan profesional

Organisasi dan manajemen mempunyai kaitan erat. Organisasi hanya terjadi manakala dua orang atau lebih bersatu untuk mencapai tujuan. Agar berfungsi secara efektif, suatu organisasi harus mensistematisasikan caranya melakukan sesuatu ke dalam bentuk rencana rencana, kebijakan, prosedur, peraturan – peraturan , spesifikasi dan sebagainya.

4. Penggerakkan (Pelaksanaan).

Pelaksanaan MBS perlu memperhatikan hal – hal sebagai berikut. Pertama, pembelajaran harus lebih menekankan pada praktek, baik di laboratorium maupun di masyarakat dan dunia kerja (dunia usaha).

... ..

strategi dan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mempraktekkan apa – apa yang dipelajarinya.

Kedua, pembelajaran harus dapat menjalin hubungan madrasah dengan masyarakat; dalam hal ini setiap guru harus mampu dan jeli melihat berbagai potensi masyarakat yang bisa didayagunakan sebagai sumber belajar, dan menjadi penghubung antara madrasah dengan lingkungannya.

Ketiga, perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang demokratis, dan terbuka, melalui pembelajaran terpadu.

Keempat, pembelajaran perlu lebih ditekankan pada masalah – masalah actual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyata yang ada di masyarakat.

Kelima, perlu dikembangkan suatu model pembelajaran “*moving class*” untuk setiap bidang studi, dan kelas merupakan laboratorium untuk masing – masing bidang studi, sehingga dalam satu kelas dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan dalam pembelajaran tertentu., serta peserta didik bisa belajar sesuai dengan minat, kemampuan, dan tempo belajar masing – masing. Untuk melaksanakan hasil perencanaan dan pengorganisasian maka perlu diadakan tindakan – tindakan kegiatan yaitu “*actuating*” (Penggerakan) pelaksanaan .”*Actuating* “. Adalah salah satu fungsi

yang telah direncanakan akan diorganisir itu tidak dapat direalisasikan dalam kenyataan.

Jadi ; dengan apapun sesuatu kegiatan perlu adanya 4 hal tersebut, apalagi didalam pengolahan Manajemen terhadap suatu Pembelajaran yang pada dasarnya Pengolahan terhadap Perkembangan dan Perubahan terhadap sebuah Perilaku yang bila dalam mengolah serta